

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Fahmi (2017:55), pasar modal merupakan suatu tempat dimana berbagai pihak lebih khususnya suatu perusahaan yang menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) yang memiliki tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau modal suatu perusahaan. Pasar modal di suatu negara dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam melihat maju atau mundurnya dinamika bisnis di negara tersebut. Pasar modal merupakan salah satu jenis pasar keuangan yang dimana tempat dana-dana modal seperti ekuitas, saham dan obligasi diperdagangkan (Sujarweni, 2017:60).

Menurut Syafitri dan Tamba (2017:145), pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Kedua pihak tersebut baik pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana tidak diharuskan untuk bertemu secara langsung saat transaksi di pasar modal tetapi akan dibantu oleh badan sekuritas yaitu pihak yang akan mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas. Pasar modal memiliki peran besar dalam suatu negara terutama perekonomian negara tersebut karena perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan melihat perkembangan pasar modal dan industri surat berharga lainnya di negara tersebut (Subhan, 2016:2)

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan menjadi gambaran atas kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan mempunyai kegunaan yaitu untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan dimasa mendatang (*forecast analyzing*) (Fahmi, 2014:33). Pada era persaingan yang sangat ketat di jaman ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Laporan keuangan dianggap penting karena dalam operasional

perusahaan akan memerlukan aktiva riil atau *real assets* yang akan digunakan perusahaan dalam melakukan pembayaran terhadap utang yang dimilikinya (Mustafa, 2017).

Rasio keuangan merupakan instrumen yang digunakan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan (Sujarweni, 2017:109). Rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dengan melakukan perbandingan data keuangan yang berasal dari laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan arus kas. Rasio keuangan memiliki beberapa jenis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek (Sujarweni, 2017:110). Menurut Kasmir (2018), rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan apabila kewajiban jangka pendeknya sudah jatuh tempo baik kewajiban terhadap pihak luar perusahaan atau kewajiban terhadap pihak di dalam perusahaan. Pengukuran rasio likuiditas pada penelitian ini memakai *Current Ratio* (CR). Rasio lancar digunakan untuk melihat seberapa likuid sebuah perusahaan terhadap pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan (Kariyoto, 2017:37).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajiban yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2014:75). Pengukuran rasio *leverage* pada penelitian ini memakai *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang berfungsi untuk membandingkan seluruh utang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas perusahaan. DER mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin utangnya dengan modal ekuitas yang dimilikinya (Nurfadillah, 2011:46)

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang hanya dapat dihitung secara langsung pada perusahaan yang sahamnya diperdagangkan dipublik atau perusahaan terbuka (Ross, 2015:74). Rasio EPS menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh para investor sebelum menentukan investasinya. Pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini memakai *Earning Per Share* (EPS). EPS

merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan para pemegang saham atas setiap lembar saham yang mereka miliki.

Harga Saham adalah harga jual saham dipengaruhi oleh penjual dan pembeli saham, sehingga nilai pasar dapat menunjukkan perubahan pada harga saham (Maryanne, 2009). Harga saham biasanya digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Harga penutup pada akhir tahun atau closing price yang biasa digunakan untuk melihat harga saham (Dewi & Suaryana, 2013). Secara umum, harga saham yang semakin tinggi dapat menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tinggi. Dan sebaliknya, harga saham yang semakin rendah memberikan nilai perusahaan rendah.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pertumbuhan manufaktur telah meningkat disebabkan oleh naiknya produksi industri farmasi, produk obat-obatan kimia dan obat-obatan tradisional yang naik sebesar 12,53%. Kepala BPS menyatakan bahwa pada triwulan IV tahun 2015 naik sebesar 4,02 % dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2014. Beberapa jenis industri yang mengalami kenaikan yaitu naiknya produksi industri farmasi, produk obat-obatan kimia dan obat-obatan tradisional naik sebesar 15,27 % (Badan Pusat Statistik).

Pada triwulan I tahun 2017 industri kimia, farmasi dan obat tradisional bertumbuh sebesar 10,3% kemudian pada triwulan II pada 2017 pertumbuhan ketiga industri ini melambat menjadi 8,77%. Sedangkan pada triwulan III di tahun 2017 industri kimia, farmasi dan obat tradisional naik sebesar 5,26% dan di triwulan IV pada 2017 tingkat pertumbuhan ketiga industri ini sebesar 5,46% padahal di triwulan IV di tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 industri kimia, farmasi dan obat tradisional mengalami pertumbuhan sebesar 11,14%. Akibatnya pertumbuhan industri kimia, farmasi dan obat tradisional untuk tahun 2017 sebesar 4,53% mengalami penurunan pertumbuhan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 5,84% pada tahun 2016. Untuk industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional tercatat mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 9,89% (Kementrian Perindustrian, 2017).

Namun sejak triwulan III 2017 hingga triwulan III 2018 industri kimia, farmasi dan obat tradisional mengalami penurunan produksi sehingga untuk seluruh tahun 2018 mencatatkan kontraksi sebesar 1,42%. Hal ini dikarenakan

terjadinya kontraksi pertumbuhan pada industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional tumbuh positif sebesar 4,46%. Sementara itu industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional yang mengalami pertumbuhan sebesar 4,46% pada tahun 2018 justru mencatatkan penurunan volume ekspor yaitu sebesar 28,31% dengan nilai ekspornya yang juga turun sebesar 4,69%. Penurunan volume ekspor sebesar 28,31% pada tahun 2018 tersebut merupakan penurunan kinerja ekspor industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional karena pada tahun 2017 volume ekspor industri ini mencatatkan kenaikan sebesar 31,12% meskipun dengan nilai ekspor yang turun sebesar 1,93% (Kementerian Perindustrian, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh CR, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Berapa besar pengaruh CR terhadap harga saham pada industri sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- b. Berapa besar pengaruh DER terhadap harga saham pada industri sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- c. Berapa besar pengaruh EPS terhadap harga saham pada industri sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- d. Berapa besar pengaruh CR, DER dan EPS secara simultan terhadap harga saham pada industri sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap harga saham pada industri sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham pada industri sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada industri sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- d. Untuk mengetahui pengaruh CR, DER dan EPS secara simultan terhadap harga saham pada industri sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dilakukan sebagai pelengkap sebagian persyaratan kelulusan menjadi Sarjana Manajemen (S.M) di program studi Strata 1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI)
2. Bagi industri sektor farmasi terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi perkembangan harga saham dimasa depan agar dapat bertahan dalam persaingan sektor farmasi.